

Upaya Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas III SDN Margoyasan

Nurjannah Eka Pradita¹, Desy Rufaidah², Reni Riana Sari³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² SDN Margoyasan

Email: nekapradita@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SDN Margoyasan menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Margoyasan. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kerja sama dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia melalui *Problem Based Learning* kelas III SDN Margoyasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dan hasil belajar siswa kelas III di SDN Margoyasan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi kerja sama pada siklus I rata-rata hasil observasi kerja sama siswa 53% meningkat pada siklus 2 menjadi 85% dengan kriteria ketuntasan kerja sama baik dan sangat baik. Hasil belajar siswa rata-rata siklus I 68% dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II 82% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia kelas III SDN Margoyasan.

Kata Kunci: Kerja Sama, Hasil Belajar, Problem Based Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang memiliki tujuan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan sebagai kemampuan individu dalam perkembangan hidupnya. Pendidikan SD merupakan pondasi pendidikan yang penting dalam pembentukan intelektual dan sosial siswa. Pembelajaran merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman dan pengalaman-pengalaman melalui berbagai model dan strategi pembelajaran. Di dalam pembelajaran penting untuk mengetahui dan mengukur kemajuan siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai melalui hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif maupun kolaboratif yang menekankan pada kerja sama siswa dengan siswa lain memperkaya pemahaman, kolaborasi, serta keterampilan dan kemampuan bekerja di dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai perwujudan hal tersebut diperlukan pembelajaran efektif yang melibatkan partisipasi siswa, kerja sama, interaksi dengan materi dan mengaplikasikan secara kontekstual.

Manusia adalah makhluk sosial yang perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh interaksi dan hubungan dengan orang lain. Interaksi sosial seseorang membentuk kepribadian dan kompetensi individu di dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya. Menurut (Poerwadarminta, 2007) bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi

(bunyi bahasa) yang digunakan seseorang untuk mengembangkan pikiran dan perasaan serta memperluas pengetahuan. Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Selain untuk komunikasi, peran pembelajaran bahasa Indonesia juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

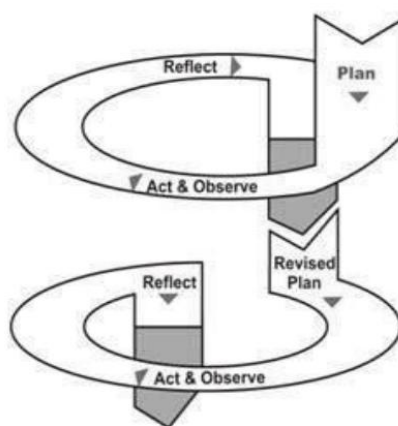
Di dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam menghidupkan proses belajar. Guru sebagai fasilitator menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan gaya belajar, kebutuhan siswa serta karakteristiknya. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tetapi sikap kerja sama siswa. Kemampuan kerja sama merupakan salah satu komponen penting dari bidang sosial emosional siswa dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang perlu dikembangkan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan orang lain. Menurut (Hariyanto, 2012: 118) kerja sama yaitu sifat mau melakukan sosialisasi yang melibatkan aktivitas tertentu dengan tujuan yang sama melalui proses saling membantu satu sama lain dan saling memahami aktivitas yang dilakukan masing-masing untuk mencapai keuntungan bersama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas III SDN Margoyasan diperoleh informasi bahwa di dalam pembelajaran guru belum memaksimalkan pembelajaran yang berdiferensiasi, kolaboratif dan multimedia sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif. Kurangnya kerja sama yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Margoyasan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada student centered mengedepankan permasalahan atau kasus dalam proses pembelajaran yang harus dipecah oleh siswa melalui pencarian informasi (Suprihatiningrum, 2014). *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena model pembelajaran ini menuntut siswa terlibat langsung dalam pembelajaran bersama kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas III SDN Margoyasan"

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas III SD Negeri Margoyasan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas kolaboratif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart adalah model spiral yang terdiri dari beberapa siklus tindakan (Rahman, 2018: 7-8) yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari

minimal 2 pembelajaran atau 2 kali pertemuan. Siklus tersebut akan berhenti dilaksanakan ketika peneliti dan guru kolaboratif yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri Margoyasan telah berhasil meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Berikut merupakan gambaran desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (Rahman, 2018: 7-8).



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Margoyasan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Pada penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Guru dan teman sejawat sebagai observer di dalam pembelajaran. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kerja sama siswa di dalam berkelompok selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Lembar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk melihat aktivitas guru didalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan tes dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi kerja sama siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata hasil belajar dan kerja sama siswa. Berikut indikator kerja sama menurut (Jhonshon, 2012) yang digunakan dalam pembuatan lembar pengamatan kerja sama terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kerja sama

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 799**

Nurjannah Eka Pradita, Desy Rufaidah, Reni Riana Sari

Aspek	Indikator
Saling ketergantungan positif	Menunjukkan sikap saling membantu dalam kelompok Ikut terlibat diskusi kelompok saat kegiatan berlangsung
Interaksi sosial	Menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman kelompok Memberi kesempatan kepada teman untuk berbicara
Tanggung jawab	Mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan tugasnya Ikut serta dalam mencari jawaban tugas kelompok
Hubungan Interpersonal	Menghormati pendapat teman sekelompok Menerima dan menyetujui jawaban yang telah didiskusikan
Proses Kelompok	Memberikan dorongan dan motivasi kepada teman yang tidak aktif di dalam kelompok Terlibat dalam presentasi hasil kelompok

Hasil pengukuran kerja sama dari indikator di atas dihitung menggunakan kategori berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, sebagai berikut (Purwanto, 2013: 103).

86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤54%	Kurang Baik

Hasil pengukuran hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan tes di akhir pembelajaran dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus yang dianalisis secara kuantitatif. Setelah semua siklus pembelajaran di analisis kemudian peneliti mendeskripsikan hasil yang diperoleh untuk merefleksikan keterlaksanaan dan ketercapaian model pembelajaran yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari II siklus dengan melakukan kegiatan pratindakan sebelum siklus di mulai. Terdapat peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan kerja sama siswa yang menunjukkan peningkatan saling ketergantungan positif antara teman sekelompok, terbangunnya interaksi sosial, siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya di dalam kelompok, meningkatnya rasa hubungan interpersonal dan proses kelompok yang terjalin dalam memotivasi antar anggota kelompok. Hasil skor kerja sama siswa dalam siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

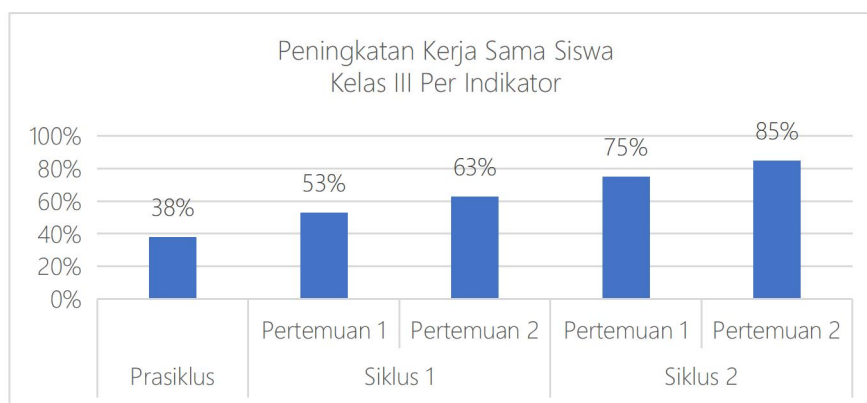
Tabel 2. Kerja Sama Siswa Kelas III

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 800

Nurjannah Eka Pradita, Desy Rufaidah, Reni Riana Sari

Kategori	Prasiklus	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Skor	15	21	25	30	34
Persentase	38%	53%	63%	75%	85%
Persentase rata-rata	38%	58%		80%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukan peningkatan kerja sama siswa pada muatan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *problem based learning* kelas III SDN Margoyasan. Hal tersebut terlihat dari persentase yang mengalami peningkatan. Pencapaian kerja sama siswa pada pra siklus mencapai 38% dari siswa di kelas, meningkat pada siklus 1 menjadi 58% dengan persentase pertemuan 1 yaitu 53% meningkat menjadi 63% menunjukan siswa di kelas memiliki kerja sama yang baik atau sangat baik. Pada siklus 2 pertemuan 1 75% dan pertemuan 2 yaitu 85%. Hal ini menyatakan bahwa kerja sama siswa muatan Bahasa Indonesia dengan problem based learning kelas III SDN Margoyasan kelas meningkat dengan hasil 85% siswa di kelas memiliki kategori kerja sama yang baik dan sangat baik. Berikut disajikan diagram peningkatan kerjasama siswa kelas III dalam prasiklus, siklus I pertemuan 1 dan 2, dan siklus II pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut.



Gambar 1. Peningkatan Kerja Sama siswa

Nilai hasil belajar rata-rata siswa kelas III pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas III

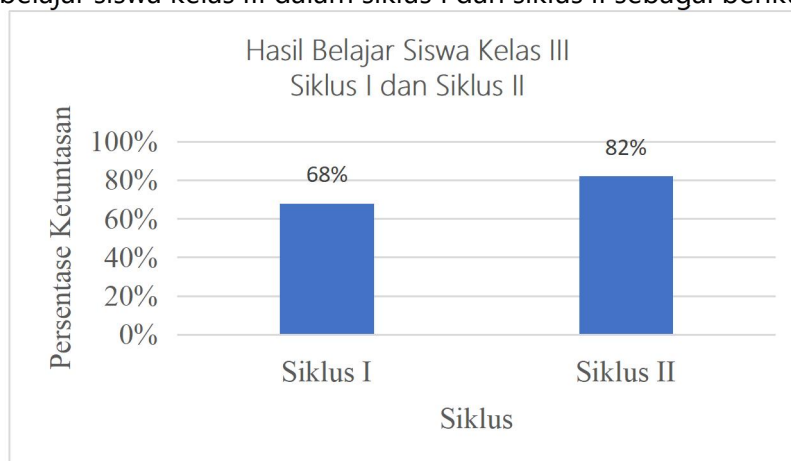
Kategori	Siklus		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	60	60
Nilai tertinggi	90	100	100
Rata-rata	65,8	82,1	86,4

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 801**

Nurjannah Eka Pradita, Desy Rufaidah, Reni Riana Sari

Jumlas Siswa Tuntas	9	14	15
Jumlah Siswa tidak tuntas	10	5	4
Persentase ketuntasan	47%	68%	82%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I 68% meningkat menjadi 82% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar dari prasiklus 47% dengan 9 siswa tuntas KKM ≥ 75 dan 10 siswa belum tuntas KKM. Terdapat peningkatan pada siklus I sebesar 68% dengan ketuntasan 14 siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 . pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 82% dengan ketuntasan 16 siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 . Menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 14% dari siklus I 68% ke siklus II 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Margoyasan. Berikut disajikan diagram peningkatan hasil belajar siswa kelas III dalam siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar siswa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dumilah dkk., 2022: 1) upaya meningkatkan kerja sama dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* (pbl) Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Kedungwaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada siklus I presentase ketuntasan kerja sama peserta didik yaitu 46,67 % meningkat pada siklus II menjadi 86,67%. Pada hasil belajar peserta didik di siklus I presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 70 % dan meningkat menjadi 86,67 % di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kerja sama dan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II. Simpulan penelitian adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kerja sama dan hasil belajar muatan Bahasa Inonesia kelas III SDN Margoyasan. Hasil kerja sama siswa kelas III SDN Margoyasan menggunakan model *problem based learning* mengalami

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 802**

Nurjannah Eka Pradita, Desy Rufaidah, Reni Riana Sari

peningkatan pada siklus I pertemuan 1 53% dan pertemuan 2 63% memiliki rata-rata persentase 58%. Pada siklus II pertemuan 1 75% dan pertemuan 2 85% memiliki rata-rata persentase 80% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan kerja. Hasil belajar siswa dapat diamati dari perolehan skor yang saat mengisi jawaban soal tes di akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas III SDN Margoyasan menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Peningkatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap dan konsisten dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa pertemuan 1 63% dan pertemuan 2 74%. Pada siklus II hasil observasi siswa pertemuan 1 79% dan pertemuan 2 84. Sehingga diketahui bahwa rata-rata hasil siklus I 68% meningkat menjadi 82% pada siklus 2. Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan yaitu nilai siswa diatas KKM ≥ 75 dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai $75 \geq 80\%$ dari jumlah siswa. Seluruh indicator kerja sama dan hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan maka peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Artikel ilmiah ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu tugas dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, Desy Rufaidah, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan, Reny Riana sari, S.Pd. selaku guru pamong sekaligus guru kelas III yang telah menjadi kolaborasi dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini dan siswa kelas III SDN Margoyasan yang sudah membantu dalam pengambilan data Tugas Akhir.

Daftar Pustaka

- Dumilah, R., Rezkiti, S., & Susanti, T. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI KEDUNGWARU* (Vol. 1, Nomor 1).
- Jhonshon, D. W. dkk. (2012). *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Nusa Media.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Puataka Pelajar.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV Pilar Nusantara.
- Samani, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz.